

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada abad 21 identik dengan keterampilan 4C. Keterampilan itu terdiri dari keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), keterampilan komunikasi (*communication*), dan keterampilan berpikir kreatif (*creativity*). Dalam konteks pembelajaran sekarang, tentu saja sebagai seorang pendidik harus membekali peserta didik dengan keterampilan 4C.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) karena United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menetapkan bahwa salah satu kemampuan yang perlu dibekali pada peserta didik di abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis. Menurut Brookhart (2010: 5-6) berpikir kritis merupakan klasifikasi dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang bukan hanya sekedar menghafalkan fakta maupun konsep, akan tetapi lebih kepada mengharuskan peserta didik untuk melakukan sesuatu terhadap fakta-fakta maupun konsep tersebut. Peserta didik harus terbiasa untuk memahami, mencermati, mengklasifikasikan, memanipulasi, menciptakan inovasi-inovasi yang lebih kreatif serta mengimplementasikannya dalam menemukan solusi terbaik terhadap sejumlah permasalahan baru. Pada akhirnya peserta didik dapat memberikan keputusan dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan ilmiah. Menurut Nuryanti dkk (2018: 155-158) berpikir kritis akan membentuk pribadi peserta didik yang mampu untuk berpikir secara rasional dan tertata dalam mencapai pemahaman hubungan antara ide atau fakta. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Angelo (2013: 9) bahwa ada lima

indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya yaitu : 1) Kemampuan menganalisis, 2) Kemampuan Mensintesis, 3) Kemampuan Pemecahan Masalah, 4) Kemampuan Menyimpulkan, dan 5) Kemampuan Mengevaluasi.

Bahan ajar berperan penting dalam memastikan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan kemampuan berpikir peserta didik, salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) karena di dalam LKPD berisi petunjuk penggunaan, materi pembelajaran dan latihan soal. Latihan soal yang tercantum dalam LKPD harus HOTS dengan level soal C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Menurut Ennis (2011:179) dalam taksonomi bloom domain kognitif yang dianggap sebagai berpikir kritis adalah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Sehingga soal C1, C2, dan C3 tidak efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis LKPD yang ada di SD Negeri 101775 Sampali menurut pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 soal-soal yang terdapat di dalam LKPD tersebut masih mendominasi ranah kognitif C1, C2, dan C3. LKPD yang digunakan masih memiliki kekurangan yaitu kurang menarik dari segi tampilan, kurangnya komponen-komponen yang seharusnya ada di dalam LKPD seperti tidak ada penjelasan mengenai materi pembelajaran, petunjuk penggunaan, kata pengantar, capaian dan tujuan pembelajaran. Kekurangan tersebut menyebabkan kurang efektif jika LKPD diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga penting diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran untuk keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering dan efektif digunakan saat ini di setiap sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena dianggap relevan menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran sebab menurut Yustina (2012:1) “PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata, model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 101775 Sampali pada tanggal 24-25 Juli 2023 bahwa soal-soal yang tercantum dalam LKPD yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran belum memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis karena soal yang diberikan kepada peserta didik masih mendominasi C1, C2 dan C3 hal ini yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menjawab soal dengan tingkat kognitif yang tinggi dan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV jika dikaitkan dengan indikator kemampuan berpikir kritis sebagian peserta didik masih belum mampu

mensintesis yang artinya peserta didik belum mampu menyusun sebuah konsep dari suatu permasalahan yang ada dan peserta didik belum mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik lebih dominan dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mana KKM yang telah ditetapkan adalah 70, tetapi dari 24 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mencapai KKM dan 10 peserta didik kurang dari KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai, berupa LKPD berbasis PBL. Bahan ajar yang disediakan berisi materi dan soal-soal untuk melatih peserta didik belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya pengembangan LKPD, maka bahan ajar ini bisa digunakan sebagai pelengkap dalam belajar peserta didik.

Uraian di atas melatarbelakangi untuk pengembangan LKPD berbasis PBL dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali”** khususnya pada materi tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Produk LKPD berbasis PBL diharapkan mampu membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta materi yang diberikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan tingkat kognitif yang tinggi.
2. Soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran masih mendominasi C1, C2, dan C3.
3. Guru jarang menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.
4. Pembuatan LKPD hanya berpatokan pada buku paket guru yang menyebabkan guru kurang kreatif dalam pembuatan LKPD
5. Cara mengajar yang monoton dengan metode ceramah membuat peserta didik kurang tertarik, merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik lebih dominan di bawah KKM khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pembelajaran yang telah diuraikan di atas dan keterbatasan peneliti, maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar penelitian dapat lebih terfokus dan menjawab permasalahan dengan efektif, efisien, dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 1 pancasila sebagai nilai kehidupan dengan materi sikap dan

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali?
2. Bagaimana kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali?
3. Bagaimana efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis Peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.
2. Untuk mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.

3. Untuk mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Problem Based Learning sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- b. Pengalaman baru peserta didik memahami materi dengan model Problem Based Learning.

- c. Meningkatkan aktivitas dan prestasi maupun hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Pendidik

- a. Sebagai penambah kreativitas pendidik dalam membuat LKPD yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik.

4. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat menambah bahan ajar berupa LKPD sebagai pendukung perangkat pembelajaran.

